

BAB VI

KESIMPULAN, IMPLIKASI & REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis secara struktur film, dapat disimpulkan bahwa film “Ibrahim Khalil Allah” bertemakan tentang kisah perjalanan dan kisah kenabian Ibrahim *‘alaihissalam*. Alur dari film ini adalah campuran yaitu Alur maju (*Konvensional Progres*), dimana peristiwa-peristiwa yang terjadi disusun secara kronologis berdasarkan waktu kejadiannya, akan tetapi menjelang akhir alur menjadi alur tarik balik (*Back Tracking*) dimana ada tahap-tahap tertentu peristiwa yang terjadi ditarik ke belakang. Tokoh utama dalam film ini adalah Ibrahim, tokoh protagonis yang berwatak sederhana dan berkembang. Dan tokoh-tokoh pendukung yang diceritakan dalam film ini adalah: 1) Azzar sebagai tokoh berwatak sederhana dan statis. 2) Ismail, berwatak sederhana dan statis. 3) Namrud, berwatak bulat dan statis. 4) Iblis, berwatak bulat dan statis. 5) Harbak, berwatak bulat dan statis. 6) Sarah, berwatak sederhana dan berkembang. 7) Hajar, berwatak sederhana dan statis. 8) Ubis, berwatak bulat dan statis. 9) Ra’o, berwatak bulat dan berkembang. Dan 10) Luth, berwatak sederhana dan berkembang. Beberapa tempat yang umumnya melatari penelitian ini berada di negeri Babylon, Hebron dan Hijaz. Karena film ini berdasarkan kisah kenabian Ibrahim, sehingga tiga tempat inilah yang dominan dimunculkan dalam film ini.

Tindak tutur adalah proses melakukan sesuatu selama pembicaraan antara pendengar dan pembicara berlangsung. Tindak tutur terbagi kepada dua tindakan, pertama adalah tindakan performatif (*performative act*) yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu. Kedua adalah tindakan konstatif (*constative act*) yang merupakan pernyataan dan statement. Sehingga dapat diajukan hipotesa bahwa pada hakekatnya semua tuturan mengandung arti tindakan dan bukan hanya tuturan performatif saja.

Ada tiga jenis kalimat yang digunakan dalam tindak tutur (*speech act*), yaitu 1) kalimat deklaratif, 2) kalimat performatif, dan 3) kalimat imperatif. Dan penelitian ini berfokus kepada kalimat imperatif dalam bahasa Arab. Kalimat imperatif dalam bahasa arab disebut dengan *فعل الأمر*, yaitu merupakan kalimat yang menuntut sebuah pekerjaan atau perlakuan setelah kalimat perintah itu diungkapkan oleh *mutakallim* (pembicara) agar dilakukan oleh *mukhathab* (lawan bicara) sebagai orang yang diperintah.

Dalam tindak tutur, terdapat tiga tipe tindakan ketika orang berbicara, yaitu tindakan lokusi, tindakan ilokusi, dan tindakan perlokusi.

Lokusi adalah tindakan mengatakan/mengucapkan sesuatu (*the act of saying something*). Dalam bahasa Arab, terdapat beberapa ketentuan dalam menggunakan kalimat perintah, diantara yaitu menggunakan *wazan* (bentuk) yang tepat dan *dhamir* (kata ganti orang ke dua) yang tepat pula. Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 101 data kalimat imperatif, dan dari data

yang ditemukan tersebut memiliki berbagai macam wazan yang berbeda. Yaitu: 1) Wazan $\text{فَعَلَ} - \text{يَفْعُلُ}$ sebanyak 43 data (42,6%). 2) Wazan $\text{فَعَلَ} - \text{يَفْعَلُ}$ sebanyak 11 data (10,9%). 3) Wazan $\text{فَعَلَ} - \text{يَفْعَلُ}$ sebanyak 12 data (11,9%). 4) Wazan $\text{فَعَلَ} - \text{يَفْعَلُ}$ sebanyak 7 data (6,9%). 5) Wazan $\text{فَعَلَ} - \text{يَفْعَلُ}$ sebanyak 5 data (5,0%). 6) Wazan $\text{فَاعَلَ} - \text{يُفَاعِلُ}$ sebanyak 1 data (1,0%). 7) Wazan $\text{فَعَلَ} - \text{يَفْعَلُ}$ sebanyak 5 data (5,0%). 8) Wazan $\text{تَفَعَّلَ} - \text{يَتَفَعَّلُ}$ sebanyak 3 data (3,0%). 9) Wazan $\text{اِفْتَعَلَ} - \text{يُفْتَعِلُ}$ sebanyak 3 (3,0%). 10) Wazan $\text{اِنْفَعَلَ} - \text{يُنْفَعِلُ}$ sebanyak 3 data (3,0%). 11) Wazan $\text{اِسْتَفْعَلَ} - \text{يَسْتَفْعِلُ}$ sebanyak 2 data (2,0%). 12) *Fi'il mudhori majzum* dengan huruf “*lam amr*” sebanyak 1 data (1,0%). Dan 13) *Isim Fi'il amar* sebanyak 5 data (5,0%).

Ilokusi adalah tindakan yang dilakukan dalam mengatakan sesuatu (*the act performed in saying something*). Tindakan ilokusi diarahkan kepada pengungkapan sebuah kalimat yang memiliki tujuan dan maksud diluar konteks, dalam hal ini dapat dikatakan sebagai makna dari sebuah kalimat. Dalam penelitian ini, tidak semua kalimat perintah bermakna perintah, mayoritas kalimat perintah yang digunakan dalam film ini bermakna diluar perintah, berikut ini data yang ditemukan dari 101 kalimat perintah yang ditemukan: 1) Perintah bermakna sebenarnya sebanyak 36 data (35,6%). 2) Permohonan (الدعاء) sebanyak 21 data (20,8%). 3) Permohonan/ Permintaan

(الالتماس) sebanyak 4 data (4,0%). 4) Melemahkan (التعجيز) sebanyak 3 data (3,0%). 5) Permintaan yang Tidak Mungkin (التمني) sebanyak 4 data (4,0%). 6) Memberi Petunjuk (الإرشاد) sebanyak 4 data (4,0%). 7) Ancaman (التهديد) sebanyak 8 data (7,9%). 8) Merendahkan dan Menghina (الإهانة و التحقير) sebanyak 4 data (4,0%). 9) Menyerahkan (التسليم) sebanyak 3 data (3,0%). 10) Menganjurkan (الندب) sebanyak 4 data (4,0%). 11) Kewajiban (الوجوب) sebanyak 5 data (5,0%). 12) Keberlangsungan (الدوام) sebanyak 3 data (3,0%). Dan 13) Menjadikan (التكوين) sebanyak 2 data (2,0%).

Perlokusi adalah tindakan yang dilakukan akibat adanya perkataan (*the act performed by saying something*). Tidak semua data yang ditemukan dalam penelitian mengenai kalimat imperatif ini memiliki perlakuan setelah diucapkan oleh penutur. Beberapa diantaranya hanyalah berupa imperatif yang deklaratif saja. Umumnya yang menghasilkan perlakuan dari 101 data yang ditemukan adalah 75 data (74,4%). Dan yang tidak terdapat perlakuan setelah kalimat imperatif diucapkan oleh penutur adalah 26 data (25,6%).

Bila dilihat dari konteks kesesuaian antara modus kalimat dengan penggunaan kalimatnya maka disebut dengan tindak tutur langsung. Misalnya modus kalimat berita digunakan untuk memberikan informasi, modus kalimat interogatif digunakan untuk menanyakan sesuatu dan modus kalimat perintah untuk menyuruh lawan bicara. Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 96 data tindak tutur imperatif langsung (95%). Dan selebihnya adalah menggunakan tindak tutur tidak langsung, yaitu sebanyak 5 (5%).

B. Implikasi

Temuan penelitian ini yang berkaitan dengan pola-pola kalimat imperatif dalam bahasa Arab dan makna-makna imperatif yang berimplikasi terhadap pendidikan bahasa. Pragmatik adalah ilmu yang mengkaji bagaimana satuan-satuan bahasa digunakan dalam pertuturan dalam rangka melaksanakan komunikasi. Acapkali didapati satuan-satuan bahasa yang disajikan dalam gramatika tidak sama “makna”nya dengan satuan bahasa itu digunakan dalam pertuturan. Sehingga dalam penggunaan kalimat perintah pun seringkali terdapat beberapa gangguan dalam memahami makna dari kalimat imperatif yang diucapkan. Temuan-temuan dalam penelitian ini mengimplikasikan bahwa setiap penutur dan lawan tutur perlu memahami makna-makna imperatif yang disesuaikan dengan konteks percakapan.

Didalam film “Ibrahim Khalil Allah” terdapat banyak kalimat imperatif yang diucapkan oleh tokoh-tokoh dalam film tersebut, namun tidak semuanya memiliki makna perintah. Di balik kalimat perintah tersebut sebenarnya terdapat kalimat perintah yang memiliki makna di luar perintah, di sinilah terdapat kekuatan ilokusi untuk memohon, menghina, merendahkan dan lain sebagainya. Yang apabila tidak melihat konteksnya, maka akan terjadi kesalahan dalam menafsirkan kalimat perintah. Dalam berkomunikasi sehari-hari pun terkadang sering kali terdapat gangguan, yang biasa dikenal dengan *miss communication*.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian, renungan dan pegangan bagi pembaca dan penikmat film. Di samping itu, fungsi-fungsi makna dari kalimat imperatif yang digunakan dosen pada saat pembelajaran dikelas perlu diimplementasikan kepada mahasiswa ketika mereka menjadi pendidik atau pun ketika mereka berkomunikasi sehari-hari dengan memahami konteksnya agar tercipta keharmonisan saat berkomunikasi.

C. Rekomendasi

Tata bahasa berkaitan dengan kaidah penggunaan bahasa (rule usage), sedangkan pragmatik berkaitan dengan prinsip penggunaan di dalam arti principles of usage. Pengajaran bahasa asing dimaksudkan untuk membekali pemelajarnya dengan pengetahuan dan keterampilan penggunaan bahasa itu untuk berkomunikasi dengan orang asing atau untuk memahami bahasa tulis di dalam bahasa asing itu, baik dalam alasan akademik maupun alasan non akademik. Hal utama yang perlu diperhatikan oleh pengajar bahasa asing khususnya bahasa Arab adalah kompetensi gramatikal/lingustik, kemudian pada tingkat lanjut adalah prinsip pragmatik.¹⁴⁹ Bukan berarti bahwa pemelajar perlu diajari pragmatik, namun pengajar bahasa Arab perlu kenal dengan aplikasi pragmatik agar mereka dapat

¹⁴⁹ Leybora Siregar, *Pragmatik, Budaya dan Pengajaran Bahasa*, <http://leyborasiregar.blogspot.com/2011/04/artikel-pragmatik-budaya-dan-pengajaran.html>, (diakses pada 12 Mei 2014, pukul 18.50 WIB).

mengajarkan kepatuhan dalam menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi.

Penerapan contoh-contoh tindak tutur imperatif dalam interaksi yang ditemukan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi pengajar, pemelajar bahasa Arab maupun penikmat film ini dalam penggunaan kalimat imperatif yang baik dan benar berdasarkan situasi.

Berdasarkan pada kesimpulan dan implikasi, hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh analisis pragmatik bagi mahasiswa bahasa Arab yang mengambil mata kuliah Pragmatik. Kemudian karya sastra dalam film ini dapat dijadikan sebagai sarana dalam menyampaikan bentuk-bentuk dan makna-makna dari kalimat imperatif bahasa Arab. Karena pemahaman mengenai bentuk dan makna imperatif memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam berinteraksi dengan berbahasa Arab agar tidak terjadi kesalahan dalam berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

'Athiyah, Jurji Syaahin. *Sullamul Lisaan fi As-Sharfi wa An-Nahwi wa Al-Bayan*. Beirut: Daar El-Raihaani.

Ad Daqr, Abdul Ghaani. *Mu'jam Qawa'id Al-Arabiyah*. Damaskus: Daar El-Qalam, 2011.

Al Bandari, Hasan. *Fil Balaghah Al-'Arabiyah: Ilmu Al-Ma'ani*. Mesir: Maktabah Al-Anjalu, 1990.

Al Ghalayayni, Musthafa. *Jaami'ud Durus Al'Arabiyah*. Beirut: Maktabah Al Ashriy, 1993.

Al Hasyimi, Saleh Muhammad. *Al-Balaghatul-wadhihatu*. Riyadh: King Ibnu Suud, 1987.

Al Jarim, Ali., Amin, Musthafa. *Al-Balaghah Al-Wadhihah*. Jakarta: Raudhah, 2007.

Ali, Muhammad Ma'shum Ibnu. *Amtsilatut Tashrifiyah*. Surabaya: Maktabah Syaikh Salim Ibnu Sa'ad Nubhan, 1965.

Ali, Atabik. *Kamus Al-Ashriy*. Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum. 1996.

Amin, Bakri Syeikh. *Al-Balaghah Al-'Arabiyah fi Tsaubiha Al-Jadid*. Beirut: Daarul 'Ilmi Lil Malayaini, 1979.

- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, 2011).
- Austin, J.L. *How to do Things With Word*. USA: Harvard Universty Press, 1962.
- Azis, "Tindak Tutur Berbahasa Indonesia di Kelas (*Penelitian Etnografi Komunikasi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar.*" Unpublished Disertation, Universitas Negeri Jakarta, 2012.
- Black, Elizabeth. *Pragmatic Stylistics*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2006.
- Chaer, Abdul. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- _____. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Cruse, Alan. *Meaning in language; an introduction to semantics and pragmatics*. New York: Oxford University Preess.
- Djojuroto, Kinayati. *Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka, 2006.
- Emzir, *Metodologi penelitian kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pres, 2010.

Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS, 2011.

Fiyadh, Sulaiman. *An-Nahwu Al-'Ashriy*. Markaz Ihram, 1995.

Griffiths, Patrick. *An Introduction to English Semantics and Pragmatics*.
Edinburgh: Edinburgh University Press, 2006.

Harahap, Iqbal. *Ibrahim Bapak Semua Agama: Sebuah Rekonstruksi Sejarah Kenabian Ibrahim AS sebagaimana Tertuang dalam Taurat, Injil dan Al-Quran*. Tangerang: Lentera Hati. 2013.

<http://www.artikata.com/arti-330527-imperatif.html>, (diakses 14 Mei 2013)

<http://headerimaging.blogspot.com/2011/05/peta-perjalanan-nabi-ibrahim.html>, (diakses pada 23 April 2014)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Babilonia>, (diakses pada 24 April 2014)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Hebron>, (diakses pada 24 April 2014)

<http://www.jurnalhaji.com/wijhat/tempat-belanja/sekilas-tentang-hijaz/>,
(diakses pada 24 April 2014)

Ihsan HL, Nur. *"Kesantunan Tindak Tutur dalam Upacara Adat Perkawinan Etnis Tolaki di Sulawesi Tenggara"*. Unpublished Dissertation, Universitas Negeri Jakarta: 2012.

Jaszczolt, K.M. *Semantic and Pragmatic; Meaning in language*. Great Britain: Longman Pearson Education, 2002.

Jum'ah, 'Imad Ali. *Qawa'idul Lughoh Al-Arabiyah (An-Nahwu wa Sharfu Al-Muyassarah)*. Saudi Arabia: Maktabah Malik Fahad, 2006.

Kartika, Diana. "*Kesantunan Tindak Tutur Memohon dalam Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa Jepang (Penelitian Naturalistik pada Program Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB) Universitas Indonesia*" Unpublished Thesis, Universitas Negeri Jakarta, 2009.

Klarer, Mario. *An Introduction to Literary Studies Second Edition*. London: Roudledge, 2004.

Kreidler, Charles W. *Introducing English Semantics*. London: Roudledge, 2002.

Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik Edisi Ketiga*. Jakarta : Gramedia, 2008.

Krippendorff, Klaus. *Content Analysis An Introduction to Its Methodology Second Edition*. London: Sage Publications, 2004.

- Lasyin, Abdul Fatah. *Al-Ma'ani Fi Dhau-I Asaalibil Quran*. Mesir: Daarul Ma'arif, 1978.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nadar, F.X. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Univerity Press, 2009.
- Rahardi, Kunjana. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Rahayu, Poppy. "*Kesantunan Tindak Tutur Direktif dalam Bahasa Jepang (Suatu Penelitian Pragmatik dalam Film Berbahasa Jepang)*". Unpublished Thesis, Universitas Negeri Jakarta, 2010. .
- Riemer, Nick. *Introducing Semantic*. United Kingdom: Cambridge University Press, 2010.
- Sbisà, Marina. et al., *Philosophical Perspectives for Pragmatics*. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company, 2011.
- Shalih, Abdul Quddus Abu., Taufik, Ahmad. *Ilmu Al-Ma'ani*. Riyadh: Maktabah Jami'ah Imam Muhammad Ibnu Su'ud Al-Islamiyah, 1419 H.

Siregar, Leybora. *Pragmatik, Budaya dan Pengajaran Bahasa*.

<http://leyborasiregar.blogspot.com/2011/04/artikel-pragmatik-budaya-dan-pengajaran.html>

Stephen C, Levinson. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press, 1983.

Subroto, Edi. *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Surakarta: Cakrawala Media, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Sudaryat, Yayat. *Makna dalam Wacana: Prinsip-Prinsip Semantik dan Pragmatik*. Bandung: Yrama Widya, 2008.

Sukada, Made. *Pembinaan Kritik Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa, 2013.

Trianton, Teguh. *Film sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Tsuwaini, Hamid Adam. *Al-Balaghah Al-'Arabiyah Al-Mafhum wa At-Tathbiq*. Oman: Daar el-Manahij, 2006.

Wijana, I Dewa Putu., Rohmadi, Muhammad. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2009.

Wikipedia: Ensiklopedia Bebas,

http://id.wikipedia.org/wiki/Perkembangan_Film, (diakses 28/11/2013 pukul 11:37 WIB).

Yule, George. *Pragmatics*. New York: Oxford University Press, 1996.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Puti Zulharby lahir di Bukittinggi, 24 Februari 1989, merupakan putri bungsu dari pasangan Bapak H. Zulmardy Zaimar dan Ibu Hj. Hidayatul Bidaiyah.

Menyelesaikan pendidikan di SD Fajar Jakarta Timur (2000), MTs Alkawaddah (2003), MA Alkawaddah (2006) dan Jurusan Bahasa dan Sastra Arab (2007) Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta dengan IPK 3,73. Lalu pada tahun 2012 melanjutkan kuliah S2 di Jurusan Pendidikan Bahasa di Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.